BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Sunan Kalijogo Ngadri Binangun Blitar

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berdiri atas prakarsa 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yakni MI Al – MA'arif Ngadri, Mi Sunan Giri 01 Kalirejo, MI Umbuldamar dan MI Mambaul ulum Tawangrejo. Dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Kalijogo dengan akta notaris W.Soetomo nomor 1/85/6 dengan latar belakang ingin mewujudkan pendidikan Islam yang terjangkau masyarakat baik dari segi letak maupun biaya serta berpartisipasi dalam meningkatkan lulusan MI agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo ini berdiri pada hari Rabu tanggal 17 Ramadhan 1406 H bertepatan dengan tanggal 5 bulan juni tahun 1985 di tanah wakaf seluas 1980 $m^{2,}$ berstatus hak milik belum bersertifikat.

Secara kelembagaan usaha yang dilakukan yayasan untuk memajukan sekolah adalah membantu program kerja dan menetapkan kebijaksanaan penyelenggaraan satuan pendidikan yang dikelola sesuai dengan motivasi pendidikan.[1]

[1] Sumber Data: T.U MTs Sunan Kalijogo Ngadri Bapak Arif.

2. Visi

Menyiapkan generasi yang Islami, berkualitas, dan berakhlakul karimah

Indikator

a. menjunjung tinggi nilai – nilai keislaman
b. berprestasi dalam akademik dan non akademik
c. berbudi luhur dan berkhlaq mulia

3. Misi

a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keislaman dalam aktivitas sehari – hari sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
c. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secra optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun kedunia usaha.
e. Mengoptimalkan potensii warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
f. Mengoptimal;kan kerjasama dengan pihak – pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.
g. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

Indikator

1. Islami
   - Mengucap salam bila saling bertemu
   - Membaca do'a dan surat pendek sebelum dan sesudah mengakhiri pelajaran
   - Memasukkan pelajaran tartil al qur'an serta hafal juz amma
   - Memberikan bimbingan membaca kitab kuning
   - Memasukkan nilai sholat fardhu dalam nilai pembiasaan di raport
2. Berkualitas
   - Peningkatan prestasi UN
   - Peningkatan prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
   - Peningkatan prestasi Olahraga
   - Peningkatan amaliah keislaman
   - Peningkatan fasilitas penunjang pensdidikan
3. Akhlakul Karimah
   - Adanya control pada pakaian dan rambut siswa
   - Pembiasaan bersalaman dengan Bapak guru untuk siswa laki – laki dan Ibu guru untuk siswa perempuan
   - Pembiasaan kepedulian terhadap sesama

- Pembiasaan turun dari kendaraan bila memasuki gerbang madrasah
- Pembiasaan mengucapkan salam bila masuk atau keluar dari ruangan

4. Identitas Madrasah

NSM	: 121235050032
NPSN	: 20584991
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Madrasah	: MTS SUNAN KALIJOGO
NPWP	: 31.450.141.2-653.000
Nomor Telepon	: 0342-332176

5. Tujuan Madrasah

Bertolak dari visi dan misi yang telah dirumuskan, maka tujuan madrasah yang diharapkan pada tahu pelajaran 2015 / 2016 adalah sebagai berikut:[2]

a. Peningkatan angka kelulusan dan rata – rata UN.
b. Terwujudnya kondisi madrasah yang tertib, disiplin dan terkendali dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
c. Meningkatkan kemampuan agama peserta didik di madrasah, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

[2] Sumber Data: T.U MTs Sunan Kalijogo Ngadri Bapak Arif.

d. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi yang dilakukan Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Adapun hasil observasi dikelas VII-A, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti ada saat itu juga mengikuti pelajaran dikelas dengan mengamati bagaimana strategi yang dilakukan guru fiqh ada saat dikelas, yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam materi Salat Gerhana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan salam kepada siswa, dan menanyakan kabar kepada siswa dikelas, setelah itu berdoa dengan bacaan basmalah, dan guru melakukan absensi kehadiran siswa serta Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Langkah-langkahnya:

a. Langkah pertama, Guru menjelaskan mengenai pengertian salat khusuf atau kusuf dan tata cara melaksanakan salat khusuf atau kusuf.
b. Langkah kedua, Guru tanya jawab bersama siswa.
c. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

d. Guru memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan siswa.

e. Guru membantu siswa, jika masih ada kesulitan-kesulitan dalam memahami materi.

Menurut keterangan dari Bapak Huda, sebagai berikut:

> "Dalam strategi kegiatan belajar mengajar, guru fiqh MTs Sunan Kalijogo Ngadri disusun melalui PMH (Program Mengajar Harian) Dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan materi dari Kanwil disesuaikan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah) sesuai kemampuan madrasah".[3]

Strategi yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

a) Silabus

Silabus yang disusun merupakan rencana pembelajaran fiqh. Guru fiqh MTs Sunan Kalijogo Ngadri sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru fiqh melakukan hal-hal sebagai berikut:

---

[3] Wawancara dengan Bapak Huda Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII. Pada Tanggal 27 Februari 2016.

1) Mengembangkan Indikator
2) Mengidentivikasi materi ajar atau materi pokok
3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
4) Pengalokasian waktu
5) Pengembangan penilaian
6) Menentukan sumber atau bahan atau alat.

b) Program semester

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang dilaksanakan dan dicapai dalam semesteran tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran di program tahunan, pada umumnya semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang akan direncanakan, dan hal-hal berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam prota.

Menurut wawancara dengan Ibu Ani sebagai berikut:

"Pada program semesteran guru fiqh juga belum membuat program semesteran, walaupun ditargetkan oleh Waka Kurikulum dalam waktu dekat harus sudah jadi".[4]

[4] Wawancara dengan Ibu Eva Alfiani Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII. Pada Tanggal 25 Februari 2016.

c) Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Ngadri dibuat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Ngadri ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.

d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.
2) Mengembangkan materi yang akan diajarkan.
3) Menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran.
4) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dengan adanya RPP dapat menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran.

Menurut keterangan dari Bapak Huda yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

"Persiapan guru fiqh dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Binangun Blitar adalah guru fiqh menggunakan silabus sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari

pembelajaran yang akan disampaikan, Membuat scenario atau rencana pembelajaran agar proses belajar lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus, Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi, menentukan strategi (metode, media, dll) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi, menyesuaikan media dengan waktu yang ada, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan kesediaan media di sekolah".[5]

Sedangkan keterangan lain dari Ibu Ani, sebagai berikut:

"Guru Fiqh dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kegagalan siswa, maka ada hal-hal yang dipersiapkan oleh guru fiqh seperti yang terlihat dari pertanyaan penulis, hal-hal apa sajakah yang Ibu lakukan dalam merencanakan proses belajar mengajar fiqh? Guru menjawab: yang utama dipersiapkan adalah format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, lamanya kegiatan siswa berlangsung, pemberian tugas-tugas tambahan, serta mempersiapkan sarana yang menunjang proses belajar mengajar".[6]

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru fiqh dalam memulai strategi mengajar yaitu: guru mempersiapkan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi fiqh kelas VIII, didalamnya memuat materi yang disampaikan, metode belajar, media atau sumber belajar, strategi belajar, dan alokasi waktu belajar. Serta alat penilaian atau evalusi untuk pemantapan hasil

[5] Wawancara dengan Bapak Huda Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII. Pada Tanggal 27 Februari 2016.

[6] Wawancara dengan Ibu Eva Alfiani Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII. Pada Tanggal 25 Februari 2016.

belajar seperti dengan memberikan tugas-tugas tambahan yang dikerjakan di rumah (PR), baik dikerjakan secara individu maupun kelompok.

2. Upaya yang dilakukan Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti: guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Demikian juga dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga tidak dapat terlepas dari hal tersebut, maka proses belajar mengajar di madrasah bisa menjadi lancar , bahkan bisa terselenggara dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dzewil sebagai berikut:

> "Proses belajar mengajar fiqh di MTs Sunan Kalijogo Ngadri ini terlaksana sebanyak satu kali dalam seminggu dengan waktu 2x40 menit disetiap kelasnya. Dengan adanya bidang studi fiqh ini diharapkan nantinya siswa mampu menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari".[7]

Di MTs Sunan Kalijogo Ngadri peserta didik diwajibkan mengenakan seragam sebagai berikut:

a) Senin-Selasa : Biru Putih

b) Rabu-Kamis : Baju Yayasan

c) Jumat-Sabtu : Pramuka

[7] Wawancara dengan Ibu Dhewil Selaku Waka Kurikulum. Pada Tanggal 23 Februari 2016.

seperti wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas VII-A sebagai berikut:

> "Dalam memulai suatu pembelajaran, di MTs Sunan Kalijogo ini mengalokasikan waktu pelajaran. Hari Jum'at masuk pukul 07.00-10.30. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu masuk pukul 07.00 WIB-12.30 WIB, adapun pembagian jam untuk pelajaran fiqh 1 jam pelajaran".[8]

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan lingkungannya, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran fiqh di kelas walaupun masih gaduh, tetapi guru fiqh dapat mengendalikan situasi kelas sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik, kondusif dan menyenangkan.

Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam memulai suatu pembelajaran meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, hanya saja dalam penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional, dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peran peserta didik sebagai subjek pendidikan

[8] Wawancara dengan Vita kelas VII-A pada tanggal 12 Maret 2016.

berkurang. Kelas dilengkapi dengan gambar-gambar yang terkait dengan pelajaran, dan kondisi kelas nyaman dan baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru fiqh di MTs Sunan Kalijogo Ngadri dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a) Tahap sebelum pembelajaran

Tahap ini 10 menit sebelum pelajaran dimulai dengan do'a pembukaan sesuai syariat Islam dengan hafalan surat-surat pendek yang dilakukan pada jam pertama pelajaran, di kelas masing-masing, dilanjutkan dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir (absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

b) Inti Pembelajaran

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seperti wawancara yang disampaikan Ibu Ani sebagai berikut:

"Upaya yang dilakukan guru fiqh dengan menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan dengan menggunakan beberapa metode"[9], diantaranya:

1. Metode ceramah, metode ini biasa digunakan guru pada awal pelajaran, metode ini biasa dikatakan prolog dari awal proses pembelajaran dan digunakan pada mata pelajaran fiqh.
2. Metode tanya jawab, motode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back dengan peserta didik.
3. Metode demonstrasi, metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode ini biasanya digunakan pada pelajaran Fiqih misalnya pada materi pokok materi atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi pelaksanaan shalat, haji dan lainnya.
4. Metode diskusi, metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqh sebagaimana upaya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif dalam

[9] Wawancara dengan Ibu Eva Alfiani Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII. Pada Tanggal 25 Februari 2016.

meningkatkan motivasi siswa untuk menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selain metode, strategi pembelajaran yang digunakan juga sesuai materi yang diajarkan. MTs Sunan Kalijogo Ngadri memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan baik. Sumber belajar yang berskala belajar seperti gedung sekolah yang representatif dan nyaman, laboraturium komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, alat kesenian, alat olah raga, selain itu guru fiqh juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran fiqh.

c) Tindak Lanjut

Tahap ini guru fiqh memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan. Hanya saja tidak semua guru memberikan penugasaan sebagaimana mata pelajaran yang lain, dengan pertimbangan karena peserta didik sudah terlalu banyak mendapatkan tugas, terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif. Sedangkan dalam pembelajaran fiqh yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima oleh peseta didik, pada hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik.

2. Pengelolaan Guru

Peran guru dalam pembelajaran bermacam-macam tergantung pada karakter yang dimiliki guru yang bersangkutan, mata pelajaran fiqh guru

memberikan motivasi belaja kepada peserta didik oleh guru yang mempunyai kesamaan dalam hal waktu dan tempat, yakni pemberian motivasi setiap saat yang diperlukan baik di dalam maupun di luar kelas yang membedakan hanya teknisnya, karena latar belakang dan psikologi peserta didik berbeda-beda.

Guru fiqh memberikan motivasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang heterogen, bagi peserta didik yang malas atau kurang semangat, guru mengingatkan dan memotifasi yang bersifat umum, bagi peserta didik yang mempunyai kelebihan dan semangat guru memberikan terkait dengan peningkatan kemampuan atau potensi. Sedangkan bagi peserta didik yang bandel atau nakal guru memberikan bimbingan khusus yang bekerja sama dengan wali kelas dan BP.

3. Hasil yang dicapai Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih yang didominasi pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih guna meningkatkan prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa di antaranya disebabkan karena penerapan metode pembelajaran konvensional, penggunaan media belajar yang terbatas,

mungkin juga karena kegiatan penilaian yang masih sebatas mengukur aspek kognitif serta sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka kelulusan.

Hasil dari upaya-upaya yang telah guru fiqh usahakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari wawancara dengan siswa kelas VII.

Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

"Apa ibu guru fiqh pernah memberikan soal-soal latihan dan kuis-kuis kepada siswa? Siswa menjawab: pernah mbak. Ketika kegiatan belajar mengajar terkadang ibu guru memberikan soal-soal latihan dan kuis, agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar."

Kemudian penulis bertanya lagi:

"Apa yang adik rasakan dengan upaya ibu guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? Siswa menjawab: saya merasakan semangat untuk belajar dan tidak merasa bosan karena ibu guru juga selalu memberikan dorongan untuk terus belajar dan menghargai setiap siswa meskipun dengan latar belakang yang berbeda".

Wawancara berikutnya, sebagai berikut:

"Apa adik senang dengan adanya soal-soal latihan dan kuis yang diadakan oleh ibu guru? Siswa menjawab: senang mbk. Karena ibu guru selalu menyampaikan dengan menarik dan jelas dalam memberikan keterangan".[10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII dapat disimpulkan bahwa hasil upaya guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah cukup baik, hal ini didukung dengan beberapa

[10] Wawancara dengan Alfiyah kelas VII-A, pada tanggal 12 Maret ' 16

hal yang dirasakan oleh siswa berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru fiqh tersebut, siswa merasakan ada dorongan untuk semangat dan giat belajar dalam mata pelajaran fiqh. Serta mendorong siswa untuk dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun demikian masih perlu lagi meningkatkan upaya tersebut guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran fiqh guna membentuk manusia yang memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut wawancara dengan Bapak Huda, sebagai berikut:

> "Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui penilaian hasil belajar. MTs Sunan Kalijogo Ngadri yang memuat penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan, yaitu":[11]

1. Penilaian Proses Belajar

Penilaian proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MTs Sunan Kalijogo Ngadri dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang

[11] Wawancara dengan Bapak Huda Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII. Pada Tanggal 27 Februari 2016.

besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran pada satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).

Selain penilaian berbentuk tes juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran fiqh yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran fiqh memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar.

Di MTs Sunan Kalijogo Ngadri menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:[12]

a) Ranah kognitif

Dengan adanya tes tertulis. Ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, maka diadakan remidiasi sehingga ada nilai remidi. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remidi biasanya tugas resume atau tugas lainnya dan untuk standar kelulusan mata pelajaran PAI yang meliputi:

(1) Al-Qur'an Hadits dengan KKM 65
(2) Aqidah Akhlak dengan KKM 70
(3) Fiqih dengan KKM 65
(4) Sejarah Kebudayaan Islam dengan KKM 60

[12] Wawancara dengan Ibu Eva Alfiani Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII. Pada Tanggal 25 Februari 2016.

b) Ranah afektif

Dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
(1) Kehadiran
(2) Kerajinan
(3) Kedisiplinan
(4) Keramahan
(5) Ketepatan mengumpulkan tugas-tugas
(6) Perhatian pada pelajaran

c) Ranah Psikomotorik

Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi, maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab, serta bentuk performen dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagainya.

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian ini dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. MTs Sunan Kalijogo Ngadri dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester.

Wawancara dengan Bapak Huda sebagai berikut:

"Diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. penilaian hasil belajar peserta dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu":[13]

a) Pertanyaan lisan di kelas baik berupa pemahaman konsep dan

[13] Wawancara dengan Bapak Huda Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII. Pada Tanggal 27 Februari 2016.

prinsip.

b) Ulangan harian, ulangan harian ini dilaksanakan setiap selesai satu kompetensi dasar dan tugas individu.

c) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada peserta didik dengan bentuk tugas atau soal uraian objektif atau non objektief.

d) Tugas kelompok, tugas ini digunakan untuk menilai kemampun kerja kelompok, bentuk tugas ini berupa uraian dengan tingat tinggi.

e) Ulangan semesteran atau mid semester yaitu ujian yang dilakukan pada tengah atau akhir semester.

f) Ujian praktek, bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat, mengkafani, haji dan sebagaianya.

C. Analisis Data

1. Strategi yang dilakukan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

   Strategi yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

   Guru Fiqh dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kegagalan siswa, maka ada hal-hal yang dipersiapkan oleh guru fiqh seperti yang terlihat dari pertanyaan penulis, hal-hal apa sajakah yang Ibu lakukan dalam merencanakan proses belajar mengajar fiqh? Guru menjawab: yang utama dipersiapkan adalah format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, lamanya kegiatan siswa berlangsung, pemberian tugas-tugas tambahan, serta mempersiapkan sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

   Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas,

yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam memulai suatu pembelajaran meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru fiqh memberikan motivasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang heterogen, bagi peserta didik yang malas atau kurang semangat, guru mengingatkan dan memotifasi yang bersifat umum, bagi peserta didik yang mempunyai kelebihan dan semangat guru memberikan terkait dengan peningkatan kemampuan atau potensi. Sedangkan bagi peserta didik yang bandel atau nakal guru memberikan bimbingan khusus yang bekerja sama dengan wali kelas dan BP.

3. Hasil yang dicapai Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih yang didominasi pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih guna meningkatkan prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa di antaranya disebabkan karena penerapan metode pembelajaran konvensional, penggunaan media belajar yang terbatas, mungkin juga karena kegiatan penilaian yang masih sebatas mengukur aspek kognitif serta sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII dapat disimpulkan bahwa hasil upaya guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah cukup baik, hal ini didukung dengan beberapa hal yang dirasakan oleh siswa berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru fiqh tersebut, siswa merasakan ada dorongan untuk semangat dan giat belajar dalam mata pelajaran fiqh. Serta mendorong siswa untuk dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.